

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan

1. Pengertian

Kata pemberdayaan merupakan kata yang berasal dari “daya” yang mempunyai arti kekuatan, keberanian ataupun kemampuan. Pemberdayaan sendiri memiliki makna sebagai sebuah proses untuk mendapatkan daya, kemampuan atau kekuatan, dan pemberian daya dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang berdaya.¹ Pemberdayaan merupakan suatu proses yang dituju kepada masyarakat supaya bisa memiliki sebuah kemampuan atau keberdayaan guna hidup untuk lebih baik.

Menurut Saleeby dalam penjelasannya pemberdayaan merupakan suatu proses yang disengaja dan terus menerus dipusatkan pada komunitas lokal, meliputi saling menghormati, sikap refleksi kritis, kepedulian dan partisipasi kelompok melalui masyarakat yang merasa kurang memiliki secara bersama sumber-sumber yang berharga, memperoleh akses yang lebih besar untuk mendapatkan dan mengontrol sumber-sumber tersebut.²

Dengan demikian dapat dipahami pemberdayaan merupakan sebuah proses yang dijalani untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan juga

¹ Sulistiyani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Grafindo, 2004), hal 122.

² Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*, (Bandung: UNPAD, 2016), hal 55.

kemampuan seseorang dalam menentukan suatu keputusan mengenai diri sendiri dengan daya yang dimilikinya.

Kartasasmita menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat.³ Dari pemikiran tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat, memampukan dan meningkatkan kemampuan masyarakat serta membangkitkan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses mengembangkan, memperkuat, dan menciptakan suatu kualitas yang baru bagi masyarakat dengan adanya kegiatan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan tujuan untuk mencapai kemandirian.

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin diperoleh dari adanya pemberdayaan yaitu dapat membentuk suatu individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian dalam berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang akan dilakukan.⁴ Kemandirian masyarakat bisa dikatakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan untuk berfikir, memutuskan serta

³ Ibid., 56.

⁴ Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Medika, 2004), hal 80.

melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang akan dihadapi dengan menggunakan kemampuannya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan

Penggunaan istilah pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan paradigma pembangunan masyarakat yang muncul dari kritik terhadap paradigma pembangunan berbasis pertumbuhan ekonomi yang di kemukakan oleh Ife bahwa pemberdayaan memiliki arti mendekatkan masyarakat pada sumber daya kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menentukan masa depan dan untuk bisa berperan didalamnya.⁵

Indikator pemberdayaan masyarakat menurut Suhendra antara lain:

- a. Memiliki kemampuan menyiapkan dan menggunakan sumber-sumber yang ada di masyarakat. Memanfaatkan sumber yang sudah ada dengan mengelola dengan baik merupakan salah satu cara supaya dapat menciptakan suatu hal yang menguntungkan.
- b. Kemampuan dalam mengelola aktivitas ekonomi. Keahlian dalam mengelola perekonomian menjadi hal yang wajib di pelajari oleh masyarakat terutama bagi pengelola usaha.
- c. Kemampuan menyampaikan pendapat dan aspirasi tanpa adanya tekanan. Dalam pemberdayaan masyarakat, sebuah partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan tanpa adanya masukan dan semangat

⁵ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*, (Bandung: UNPAD, 2016), hal 55.

dari masyarakat maka pemberdayaan tidak akan pernah berjalan dengan lancar.

Sumodiningrat mengemukakan indikator-indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat :

- a. Berkembangnya usaha peningkatan pendapat yang dilakukan oleh penduduk dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- b. Bertambahnya pendapatan masyarakat disekitar wisata.
- c. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan di sekitar destinasi wisata.
- d. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin rapinya sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok lain di dalam masyarakat.
- e. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar.

Ginjar Kaerasasmita menyebutkan ada tiga aspek yang perlu dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya karena kalau tidak memiliki daya maka akan tidak akan mempunyai kesempatan berkembang. Pemberdayaan berguna untuk membangun daya itu dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan

kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat melalui pemberian masukan berupa bantuan dana, penelitian dan pemasaran serta pembukuan akses berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.
- c. Melindungi masyarakat melalui pemilihan kepada masyarakat lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang. Pemberdayaan masyarakat tidak membuat masyarakat bergantung pada berbagai program pemberian karena pada dasarnya setiap apa yang dimiliki harus dihasilkan atas usaha sendiri.

4. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri dan kemudian dilepas untuk bisa mandiri dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.⁶

⁶ Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Medika, 2004), hal 78.

Sebagaimana disampaikan penjelasan di atas bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi antara lain:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap perubahan kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.⁷

Maka tahap-tahap pemberdayaan sangatlah penting untuk dilakukan. Tahap penyadaran ini diharapkan individu akan memiliki kesadaran akan potensi yang ada pada diri individu yang harus diberdayakan. Kedua pada tahap transformasi atau perubahan kemampuan individu setelah diberdayakan, dan tahap peningkatan kemampuan ini diharapkan individu atau masyarakat menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Selain tahap-tahap pemberdayaan yang sudah dijelaskan diatas, terdapat juga pelaksanaan dalam pemberdayaan melalui adanya program pendampingan, pelatihan, dan pembinaan.

⁷ *Ibid.*, hal 82.

a. Program pendampingan

Pendampingan berasal dari kata “*mendampingi*” yang berarti sebuah kegiatan menolong yang dikarenakan suatu sebab yang butuh pendampingan. Menurut Mustofa Kamil pendampingan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan menciptakan suatu keadaan sehingga pendamping maupun yang didampingi dapat di pahami secara bersama. Motivatif merupakan suatu pendampingan yang harus menumbuhkan kepercayaan diri dan bisa memberi semangat, pendamping dan yang di dampingi agar mudah melakukan penyesuaian.⁸

Berdasarkan uraian mengenai pendampingan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan arahan, binaan, dan pengembangan dengan menggunakan pendamping yang telah diakui sebagai fasilitator pendamping yang sudah berpengalaman.

Pemberdayaan merupakan salah satu tujuan dari adanya pendampingan. Selain untuk pemberdayaan, Deptan berpendapat bahwa beberapa tujuan dari adanya pendampingan adalah memperkuat dan memperluas kelembagaan yang berlangsung, dan dapat menciptakan strategi supaya selaras dengan adanya tujuan pemberdayaan, serta meningkatkan peran pemerintah terkait maupun tokoh masyarakat dalam melaksanakan pendampingan.

⁸ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 169.

Sumodiningrat menjelaskan bahwa pendampingan merupakan suatu kegiatan yang di yakini mampu untuk mendorong terjadinya pemberdayaan masyarakat miskin secara maksimal. Pendampingan diperlukan karena harus ada kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan.

Strategi pemberdayaan sebagai pendampingan dapat dilakukan melalui:

a) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat harus dicapai dengan pengetahuan dasar sedangkan jika masalah keterampilan bisa dikembangkan dengan cara partisipasif. Pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat dari pengalaman mereka dapat di kombinasikan dengan pengetahuan baru. Hal tersebut dapat membantu masyarakat kurang mampu untuk bisa menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri dan membantu meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka.

b) Mobilisasi sumber modal

Mobilisasi sumber modal yaitu suatu metode untuk menghimpun sumber-sumber individuak melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela yang memiliki tujuan untuk menciptakan modal sosial. Ide ini di dasari pandangan bahwa jika setiap orang pasti memiliki sumbernya sendiri yang jika

dihimpun bisa meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.⁹

Pendamping berperan sebagai fasilitator dengan membicarakan suatu masalah secara bersama dan memecahkan masalah bersama. Dimulai dari tahap pengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif solusi, sehingga menemukan jalan keluar.

Dalam pendampingan terdapat dua peran utama, antara lain:

a) Pendidik

Pendamping berperan aktif dalam agen yang memberi masukan positif dan berdasarkan pada pengetahuan serta bertukar gagasan dengan pengetahuan. Menumbuhkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, dan menyelenggarakan pelatihan untuk masyarakat.¹⁰

b) Fasilitator

Yaitu peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat. Tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi, dan negosiasi, memberi dukungan, pengorganisasian, dan pemanfaatan sumber.

Berdasarkan hal tersebut sebagai pendidik dan fasilitator pendamping diharapkan bisa memberikan fasilitasi berupa bantuan untuk bersama-sama membantu memecahkan atau mencari solusi

⁹ Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997), hal 79.

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal 200.

atas permasalahan yang dihadapi dan sebagai pendidik untuk menuntuk para pelaku pendampingan agar lebih terarah dan akhirnya bisa melaksanakan kegiatannya secara mandiri.

Ada beberapa metode pendampingan yang bisa digunakan dalam kegiatan pendampingan, yaitu:

a) **Konseling**

Konseling merupakan sebuah upaya yang membantu menggali semua masalah dan potensi yang dimiliki dan untuk membuka alternatif solusi untuk mendorong masyarakat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang ada dan harus berani bertanggung jawab bagi kehidupan masyarakat.

b) **Konsultasi**

Konsultasi yaitu sebuah upaya pembantuan yang diberikan pendampingan terhadap masyarakat dengan cara memberikan jawaban beserta solusi untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi.

c) **Pembelajaran**

Pembelajaran adalah ahli pengetahuan dan sistem nilai yang dimiliki oleh pendamping kepada masyarakat dalam proses yang disengaja.¹¹

Dari ketiga metode diatas umum digunakan dalam proses pendampingan dengan harapan pendampingan dapat memberikan alternatif jawaban terhadap permasalahan usaha yang dihadapi.

¹¹ DEPTAN, *Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, (Jakarta: Badan Litbang Deptan, 2004)

Pembelajaran bisa dilaksanakan melalui kegiatan seperti kunjungan lapangan atau studi banding.

b. Program pelatihan

Gary Dessler menjelaskan bahwa pelatihan yaitu suatu proses mengajarkan seseorang mengenai keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Sedangkan menurut Edwin B. Flippo Pelatihan merupakan sebuah usaha peningkatan *Knowledge* dan *skill* seseorang karyawan untuk menerapkan suatu aktivitas kerja tertentu.¹²

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian pelatihan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya perusahaan meningkatkan kinerja seseorang untuk bisa mencapai tujuan dengan cara mengubah kebiasaan dan tingkah laku pegawai agar memenuhi standar sumber daya manusia yang diinginkan.

Terjadinya proses perubahan tersebut berkaitan dengan adanya keahlian dan kemampuan dalam melakukan suatu proses kegiatan dalam organisasi dan memiliki tujuan mendapatkan keahlian dan kemampuan yang diharapkan bisa membantu dalam melaksanakan pekerjaan.¹³

Pelatihan bertujuan untuk bisa memenuhi tujuan dari organisasi maupun individu untuk bisa meningkatkan kualitas agar lebih baik.

Husain Umar menjelaskan bahwa adanya program pelatihan

¹² Edwin B Flippo, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Erlangga,1995), hal 76.

¹³ Rival Veitzhal, *Manajemen Sumber Daya Manusia, hal 225.*

bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja untuk kebutuhan.¹⁴

Sutrisno mengemukakan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut harus ada beberapa sasaran dalam pelatihan antara lain meningkatkan perencanaan sumber daya manusia, meningkatkan moral kerja, keselamatan kerja, dan menjaga kesehatan.¹⁵

Rachmawati berpendapat bahwa pelatihan bisa dilakukan dengan menggunakan 2 metode yaitu:

a) Pelatihan didalam kerja

Pelatihan didalam kerja merupakan bentuk dari pelatihan kepada masyarakat untuk mempelajari bidang kerjanya sambil benar-benar mengerjakannya. Bentuk dari pelatihan didalam kerja:

1) *Coaching* atau *Understudy*

Metode ini dilakukan dengan menggunakan pelatihan informal serta tidak direncanakan di pekerjaan seperti halnya pembagian kerja, menyelesaikan masalah, dan partisipasi tim. Biasanya metode ini dilakukan oleh pihak yang memiliki kompeten yang baik dalam suatu tempat.

¹⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Tesis dan Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal 12

¹⁵ Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), hal 69.

2) Pelatihan magang atau *Apprenticeship training*

Dalam metode ini seseorang akan dibimbing untuk bisa mempraktikkan penerapan dari teori tersebut pada pekerjaan yang sesungguhnya

b) Pelatihan diluar kerja

Pelatihan diluar kerja yaitu sebuah bentuk dari pelatihan yang diberikan pada seseorang diluar tempat kerja. Pemberian pelatihan tidak hanya dari organisasi itu sendiri melainkan bisa dari pihak lain yang berkerjasama dalam rangka melakukan pengembangan. Ada beberapa bentuk dari pelatihan diluar kerja:

1) Mengajar

Pada teknik ini hampir mirip dengan presentasi pada umumnya yang diberikan oleh pengajar kepada sekelompok orang kemudian dilanjutkan dengan komunikasi diskusi.

2) Pelatihan di tempat mirip sesungguhnya

Dalam teknik ini dilaksanakan pada suatu tempat dan fasilitas yang dibuat sangat mirip dengan tempat kerja yang sesungguhnya.

3) Presentasi dengan video

Teknik ini menggunakan media audio sebagai sarana penyampaian pengetahuan mengenai tujuan dari pelatihan. Teknik ini digunakan apabila peserta banyak dan masalah yang disampaikan cukup kompleks.

4) Bermain peran

Metode ini teknik yang dilakukan seperti simulasi dimana seseorang mempraktekkan posisi tertentu untuk bertindak dalam kondisi khusus.

5) Studi kasus

Pada teknik ini memaparkan beberapa kasus manajemen untuk dipecahkan dan didiskusikan dengan karyawan individu maupun kelompok yang akan saling berinteraksi satu sama lain.

6) Belajar sendiri

Teknik ini menjelaskan pembelajaran secara individu dimana seseorang dituntut untuk mandiri, hal ini biasanya di karenakan oleh beberapa faktor seperti adanya keterbatasan biaya, keterbatasan pertemuan, dan faktor jarak.

7) Program pembelajaran

Pada metode ini peserta diharuskan untuk membuat rangkaian pertanyaan pada pertemuan selanjutnya dimana rangkaian pertanyaan tadi dapat disampaikan pada pengajar untuk diberikan umpan balik.

8) *Laboratory Training*

Teknik ini yaitu latihan untuk meningkatkan kemampuan melalui adanya berbagai pengalaman, pandangan, perilaku, dan perilaku diantara peserta.¹⁶

Dari beberapa jenis metode pelatihan yang sudah dijelaskan diatas, pada pemberdayaan yang di lakukan di wisata pantai sering menggunakan metode pelatihan di luar kerja karena dilakukan bukan di tempat kerja peserta, dan lembaga pemberdayaan merupakan lembaga pemerintah. Maka pelaksanaannya dilaksanakan di luar tempat kerja menggunakan metode pengajaram disertai praktek dan menggunakan bentuk presentasi dengan video.

c. Program pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses, kegiatan, dan tindakan yang memiliki tujuan untuk memfasilitasi dalam bentuk pemberian bimbingan dan bantuan agar menghasilkan perubahan kemampuan yang berguna dengan baik dan mampu untuk berkembang.

Sukardi Hamdani mengemukakan bahwa pembinaan merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mengubah sikap, pengetahuan, dan tingkah laku untuk mencapai kinerja yang efektif. Situasi kerja memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan

¹⁶ Ike Kusdyah Rachmawati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), hal 114.

seseorang untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan dimasa yang akan datang.¹⁷

Pembinaan memiliki beberapa tujuan antara lain :

- a) Meningkatkan akses dan penguasaan IPTEK.
- b) Meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen.
- c) Meningkatkan akses terhadap sumber-sumber modal dan memperkuat struktur modal.¹⁸

Dari beberapa tujuan yang sudah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya program pembinaan yaitu untuk memberikan fasilitas bantuan dalam meningkatkan akses untuk lebih handal mengurus modal dan bisa meningkatkan akses IPTEK agar dapat berkembang sesuai dengan kemajuan zaman.

Dalam metode pembinaan harus disesuaikan berdasarkan kebutuhan pekerjaan yang tergantung pada berbagai faktor yaitu waktu, biaya, jumlah peserta, dan materi yang ingin di sampaikan. Ada beberapa metode pembinaan menurut M. Jafar Hafsah antara lain:

- a) *On The Job*, yang berarti para peserta pembinaan langsung bekerja di tempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan di bawah bimbingan pengawas.
- b) *Demonstration and Example*, merupakan metode dari binaan yang dilakukan dengan cara peragaan dan penjelasan bagaimana

¹⁷ Sukardi Hamdani, *Pengaruh Pembinaan terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil*, (Jakarta: Pranada Media, 1999), hal 114.

¹⁸ Toha Miftah, *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnose dan Intervensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal 36.

langkah-langkah mengerjakan suatu pekerjaan melalui percobaan yang sudah di demonstrasikan.

- c) *Simulation*, yang berarti situasi yang ditampilkan hampir mirip dengan situasi yang sebenarnya namun hanya simulasi saja.
- d) Metode diskusi, merupakan suatu kegiatan untuk membahas permasalahan yang terjadi sehingga dapat dicari jalan keluar dari permasalahan tersebut.
- e) Metode seminar, yaitu metode yang bertujuan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan masyarakat.¹⁹

Dari beberapa jenis yang sudah dijelaskan maka yang digunakan dalam program pembinaan dapat disimpulkan bahwa metode tersebut sesuai dengan sasaran dari pembinaan yaitu dengan adanya fasilitas bantuan.

5. Dampak Pemberdayaan

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu pengaruh yang kuat dan dapat menimbulkan akibat yang positif maupun negatif.²⁰

Sedangkan menurut Alfian dampak positif dari adanya pemberdayaan ekonomi yang terjadi dalam lingkup masyarakat dapat dilihat dari:

¹⁹ M. Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha (Konsepsi dan Strategi)*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), hal 76.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Dampak*, dalam <https://kbbi.web.id/dampak>, diakses tanggal 28 Desember 2020 pukul 11.53 WIB.

- a. Dilihat dari sudut ekonomi, sebuah keberhasilan kegiatan pemberdayaan akan mendapatkan hasil perubahan ekonomi yang berarti dalam struktur perekonomian masyarakat.
- b. Dilihat dari sudut sosial, suatu pemberdayaan akan mendapatkan hasil terhadap perubahan struktur sosial yang dimana sebagian besar dari masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor usaha baru.
- c. Dilihat dari sudut budaya, pemberdayaan bisa menghasilkan perubahan dalam nilai atau norma dan pola gaya hidup bagi masyarakat.²¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari adanya pemberdayaan yaitu mengarah pada:

- a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- b. Peningkatan pendapatan.
- c. Penyerapan tenaga kerja.

Sedangkan dampak negatif dari pernyataan di atas adalah memungkinkan kurang maksimalnya kesadaran kemandirian dari masyarakat sebagai pelaku pemberdayaan.

6. Kendala-Kendala Pemberdayaan

Menurut Arsyiah di dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan suatu pemberdayaan masyarakat yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal merupakan suatu hambatan yang ditimbulkan oleh lingkungan

²¹ Imam Nawawi, dkk, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya*, Jurnal Sosietas, Vol. 5 No. 2.

suatu lembaga atau perusahaan yang sebagian besar dikontrol oleh suatu lembaga itu sendiri atau perusahaan. Sedangkan hambatan eksternal merupakan suatu kejadian di luar lembaga yang dapat memiliki potensi untuk bisa mempengaruhi pelaksanaan operasional suatu lembaga.

Adapun hambatan internal dari pelaksanaan pemberdayaan antara lain:

- a. Terbatasnya sumber daya manusia.
- b. Keterbatasan kemampuan manajerial.
- c. Tidak adanya kemampuan mengelola peluang pasar yang ada.
- d. Terbatasnya modal usaha yang dimiliki.

Sedangkan hambatan eksternal dalam pelaksanaan pemberdayaan antara lain:

- a. Akses pelaksana sebagai mitra pemerintah untuk bekerjasama dalam pemberdayaan belum sepenuhnya optimal.
- b. Terbatasnya pihak swasta yang memberikan bantuan modal sebagai usaha pemberdayaan.
- c. Hal-hal lain yang berkaitan dengan peserta pemberdayaan.²²

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terdapat adanya hambatan atau kendala yang akan dihadapi baik secara internal maupun eksternal. Kendala secara internal seperti halnya sumber daya manusia yang kurang optimal dalam pengelolaan, terbatasnya anggaran dana dan sarana prasarana yang

²² Arsiyah, *Pemberdayaan dalam Pembangunan Ekonomi Desa*, Jurnal Wacana, Vol. 12 No. 2, 2009

kurang mendukung. Sedangkan kendala eksternal dari uraian tersebut dapat berupa kurangnya koordinasi dengan pemerintah setempat.

Solusi dari kendala yang sudah dijelaskan yaitu dengan menyesuaikan seberapa besar kendala yang dihadapi dengan mencari solusi yang tepat dan memperoleh keputusan yang bijak dari masing-masing pihak dalam menentukan solusi suatu kendala tersebut.

B. Pengelolaan

1. Pengertian

Menurut George R. Terry pengelolaan merupakan sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya. Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirjo, pengelolaan merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya yang pada suatu perencanaan diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang ditentukan.²³

Menurut Wirnano Hamiseno dalam Hendroanto pengelolaan merupakan kata dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan

²³ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal 53.

penilaian. Dijelaskan selanjutnya pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.²⁴

Secara garis besar pengertian dari pengelolaan yaitu sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengawasan untuk mencapai sesuatu yang sudah direncanakan di awal melalui sumber daya yang ada.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi suatu pengelolaan antara lain:

- a) Perencanaan, sebelum melakukan sebuah proses pasti dibutuhkan rencana, jika ingin memiliki hasil yang maksimal maka rencana yang dilakukan juga harus sebaik mungkin.
- b) Pelaksanaan, dengan adanya perencanaan yang maksimal maka kemungkinan besar proses yang akan dilakukan terjadi dengan sangat baik sesuai apa yang sudah direncanakan.
- c) Pelaporan, laporan menjadi hal pokok yang penting dalam sebuah pengelolaan karena digunakan untuk memantau keadaan yang sedang terjadi disetiap proses.
- d) Pertanggung jawaban, bertanggung jawab merupakan hasil akhir dari sebuah pengelolaan dimana tanggung jawab besar yang diberikan untuk mengelola supaya bisa berkembang dengan baik.

²⁴ Ibid., hal 54.

C. Destinasi Wisata

1. Pengertian

Destinasi merupakan suatu tempat wisata yang dikunjungi oleh para wisatawan dengan melakukan perjalanan yang cukup jauh dari lingkungannya.²⁵ Destinasi menurut *The World Tourism Organisation* yaitu sebuah lokasi dimana pengunjung menghabiskan waktunya minimal satu malam dan didukung oleh jasa penunjang serta atraksi dan sumber daya pariwisata, serta memiliki batas wilayah, baik secara fisik maupun administrasi.²⁶

Heriawan berpendapat bahwa wisata merupakan suatu kegiatan atau sebuah aktifitas yang memiliki sifat untuk bersenang-senang dan ditandai dengan mengeluarkan sejumlah uang atau melakukan kegiatan yang sifatnya konsumtif. Menurut Gamal wisata juga bisa diartikan dengan suatu proses berpergian yang bersifat sementara dan dilakukan oleh seseorang untuk meninggalkan tempat tinggalnya dan menuju ke tempat lain dengan tujuan hanya untuk bersenang-senang.

Destinasi wisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam suatu wilayah yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata tujuan kunjungan wisatawan yaitu menghabiskan waktu minimal satu malam di lokasi tersebut.

²⁵ Muaini, *Kebudayaan dan Pariwisata*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), hal 11.

²⁶ Supriadi, dkk, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang: UNM, 2017), hal 37.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Destinasi Wisata

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu Destinasi wisata antara lain:

a) Jaminan keselamatan pada destinasi wisata

Jaminan keselamatan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap destinasi wisata karena keselamatan menjadi suatu kewajiban yang utama dalam hal apapun.

b) Lokasi akomodasi

Lokasi akomodasi mempengaruhi kenyamanan bagi para wisatawan karena lokasi yang nyaman dan aman bisa menambah nilai lebih dari destinasi wisata.

c) Daya tarik alamiah

Daya tarik alamiah merupakan hal yang dimiliki oleh destinasi wisata manapun, setiap destinasi wisata pasti memiliki daya tarik yang berbeda-beda. Hal inilah yang menjadikan wisatawan tertarik untuk dikunjungi wisatawan.

Dalam islam manusia wajib untuk menjaga daya tarik alamiah guna menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya. Manusia memiliki hak dan diperbolehkan untuk memanfaatkan potensi alam yang ada namun tidak boleh melampaui batas atau berlebihan.²⁷

²⁷ Nurul Hidayah, *Ahlak bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta: Taman Aksara Publisher, 2013), hal 67.

D. Peningkatan Perekonomian

1. Pengertian

Peningkatan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Peningkatan juga bisa diartikan sebagai suatu tahap lebih unggul dari apa yang diperoleh dari sebelumnya. Sedangkan perekonomian memiliki kata dasar ekonomi yang berasal dari kata *oikos* dan *nomos*.

Oikos adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur.²⁸ Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan per- dan -an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, cara tentang mengelola ekonomi dan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Peningkatan perekonomian masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat disekitar wisata Pantai Kedung Tumpang Pucanglaban setelah adanya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola wisata pantai.

²⁸ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal 24.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Perekonomian

a. Pertumbuhan penduduk

Dengan meningkatnya jumlah penduduk maka tenaga kerja akan meningkat dan pendapatan perkapita masyarakat akan meningkat pula.

b. Tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menumbuhkan tingkat produksi dan pertumbuhan penduduk yang besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.²⁹

c. Kemajuan teknologi

Dengan adanya kemajuan teknologi bisa digunakan sebagai media atau alat yang lebih efisien guna memproses suatu masalah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh **Ahmad Nawawi**³⁰ bertujuan untuk membuktikan respon masyarakat terhadap pariwisata dan tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan pantai Depok dengan melihat ulasan yang diberikan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penggunaan data secara deskriptif metode ini digunakan untuk mendapat data informasi yang mendalam namun menggambarkan kondisi riil yang ada secara menyeluruh dan apa adanya atas fokus masalah

²⁹ Eko Wicaksono, Miyasto, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)*, Jurnal Ekonomi, Volume 2 No. 2, 2013.

³⁰ Ahmad Nawawi, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kresek Parangtritis*, Jurnal Nasional Pariwisata, Volume 5 No. 2, Agustus 2013.

yang telah ditetapkan yaitu bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di kawasan wisata pantai Depok parangtritis Kabupaten Bantul. Hasil dari penelitian ini yaitu ada beberapa aspek atau konsep dalam kawasan wisata yang baik dan berhasil antara lain meliputi mempertahankan kelestarian lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan wisata, menjamin kepuasan pengunjung, meningkatkan keterpaduan dan unit pembangunan di sekitar kawasan wisata. Selain keempat aspek tersebut, supaya bermakna setiap kawasan perlu perencanaan secara khusus karena kemampuan daya dukung disetiap kawasan berbeda-beda. Pengelolaan kawasan wisata Pantai Depok hendaknya dilakukan dengan meningkatkan lagi kerjasama antar lembaga pariwisata, hal ini bertujuan untuk meningkatkan promosi kawasan wisata Pantai Depok. Masyarakat disekitar pantai Depok hendaknya lebih kreatif dalam mengatur dan menginovasi warung makan dan pengaturan tata letak warung untuk memperindah dan memberi kesan nyaman.

Perbedaan dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk membuktikan respon dari masyarakat terhadap pariwisata sedangkan penelitian selanjutnya memiliki tujuan untuk pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar. Persamaan pada penelitian selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan penggunaan data secara deskriptif, metode ini digunakan untuk mendapat informasi yang mendalam namun menggambarkan kondisi yang riil.

Penelitian yang dilakukan oleh **Riskayana dkk**³¹ bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam Pantai Karsut di Kabupaten Jeneponto. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dapat membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan terpercaya, serta akurat terhadap fakta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berupa keikutsertaan dalam perencanaan pengelolaan, pemberian sumbangan berupa ide atau pendapat serta tenaga dan juga tanggung jawab. Keikutsertaan masyarakat Desa Kampala yang sudah mulai berkurang. Adapun faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata alam Pantai Karsut yaitu masih kurangnya dana yang diperoleh untuk memperbaiki setiap fasilitas yang rusak di Pantai Karsut dan masih minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga masih kurang memadai.

Perbedaan dari penelitian ini, pada penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata sedangkan di penelitian selanjutnya peneliti ingin mengetahui partisipasi masyarakat dan juga memberi solusi untuk mengelola destinasi wisata. Persamaan dalam penelitian ini yaitu di objek wisata masih sama-sama memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang masih minim.

³¹ Riskayana, dkk, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto*, Jurnal Pemerintahan, Vol. II No. 2, Oktober 2012.

Penelitian dilakukan oleh **I Wayan Mudana**³² bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Pemuteran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu pemberdayaan dilakukan melalui ruang sosial Yayasan Anak Pemuteran, upaya yang dilakukan yayasan ini memberikan kontribusi yang berarti bagi pelestarian budaya Bali dan pengembangan pariwisata yang sustainability terhadap budaya masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan juga dilakukan oleh Universitas Pendidikan Ganesha melalui program binaan, kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Binaan yang dilakukan meliputi pembinaan pelestarian lingkungan, pengembangan kuliner berbasis potensi lokal, pembinaan guru-guru, dan pembinaan karang taruna. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki wawasan luas baik yang terkait dengan masalah lingkungan, keorganisasian maupun mengenai masalah kuliner yang dapat mendukung pengembangan pariwisata.

Perbedaan penelitian ini dimana peneliti mendeskripsikan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, pemberdayaan tersebut dilakukan melakukan melalui ruang sosial Yayasan Anak Pemuteran sedangkan peneliti selanjutnya menggunakan pemberdayaan masyarakat melalui masyarakat di sekitar wisata. Persamaan dalam

³² I Wayan Mudana, *Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 4 No. 2, Oktober 2015.

penelitian ini adalah melakukan penelitian dengan menggunakan kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh **I Putu Ananda Citra**³³ bertujuan untuk mendeskripsikan potensi sumber daya pesisir untuk pengembangan ekowisata dan untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan potensi ekowisata di pesisir Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara survei dan didukung dengan observasi. Hasil penelitian ini meliputi sumber daya pesisir di Kabupaten Buleleng yang terdapat potensi perikanan, terumbu karang dan dermaga. Strategi pengembangan sumber daya pesisir untuk pemberdayaan masyarakat pembudidayaan ikan, pelestarian terumbu karang, pelatihan peningkatan pelayanan wisata, penyedia tempat pelelangan ikan, pengandaan modal dan kerjasama bagi usaha-usaha masyarakat dalam membuat kerajinan tangan, penegakan hukum dan memberi batasan masuknya produk perikanan dari luar daerah.

Perbedaan dari penelitian ini, pada penelitian ini yaitu peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan potensi sumber daya pesisir untuk pengembangan ekowisata guna menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat agar bisa mengembangkan potensi ekowisata sedangkan penelitian selanjutnya memiliki tujuan untuk pemberdayaan masyarakat guna bisa meningkatkan perekonomian. Persamaan antara penelitian

³³ I Putu Ananda Citra, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir di Kabupaten Buleleng*, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 6 No. 1, April 2017.

sebelumnya dan penelitian selanjutnya adalah menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi.

Penelitian yang dilakukan oleh **Supartini**³⁴ bertujuan untuk menjawab permasalahan yang timbul karena pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Ketingan, untuk mengetahui bagaimana upaya dan penguatan kelembagaan terhadap pemberdayaan masyarakat dan untuk mengetahui pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengurai data dan fakta yang didapat di lokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Ketingan sudah berjalan walaupun belum sampai ketahap kemandirian. Pengembangan potensi dilakukan oleh pengelola diterapkan dalam bidang atraksi, akomodasi berupa *homestay*. Rencana pembentukan paket wisata model manajemen kluster perlu disikapi dengan serius, karena paket ini bermanfaat dan dapat meningkatkan, melibatkan usaha kecil menengah serta warga dan menjadi daya tarik wisata. Sebagian masyarakat mengetahui apa makna dari pemberdayaan sehingga pengelolaan lebih mudah dalam melaksanakan dan mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan walaupun masih ada hambatan terkait dengan pendanaan dan sumber daya manusianya.

Perbedaan penelitian ini, pada penelitian ini yaitu peneliti bertujuan untuk fokus dalam menjawab permasalahan yang ditimbulkan karena

³⁴ Supartini, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Desa Wisata Ketingan Kabupaten Sleman di Yogyakarta*, Jurnal Nasional Pariwisata, Vol. 4 No. 1, April 2012.

adanya pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian selanjutnya memfokuskan untuk pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya yaitu penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh **Ari Soeti Yani, dkk**³⁵ bertujuan untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat di Desa Cileuksa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penggunaan data secara induktif dan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penyuluhan dan pelatihan diharapkan kedepannya ada program berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat adanya produk unggulan UMKM di Desa Cileuksa yaitu olahan pisang baru berupa kripik pisang dan stik pisang saja. Jadi perlu adanya inovasi produk seperti bolu pisang, cake pisang dan lain-lain. Serta diperlukan adanya suntukan dana baik dari pemerintah maupun BUMN. Untuk itu pemerintah setempat saat ini sedang mempersiapkan BUMDES, baik gedungnya maupun ijin operasinya.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu dimana penelitian ini memiliki cara penyuluhan dan pelatihan guna meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya produk unggulan dari UMKM berupa olahan pisang sedangkan penelitian selanjutnya memfokuskan penelitiannya untuk pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan perekonomian melalui

³⁵ Ari Soeti Yani, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Cileuka Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui UMKM*, Jurnal Komunikasi Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 No. 1, Juli 2020.

pengembangan destinasi wisata. Persamaan anatara penelitian sbelumnya dan penelitian selanjutnya adalah memiliki tujuan yang sama meningkatkan perekonomian masyarakat dan sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh **Mustangin, dkk**³⁶ bertujuan untuk megetahui bentuk dari adanya aksi pemberdayaan masyarakat pada program desa wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan program desa wisata untuk dijadikan komoditi pariwisata berbasis potensi lokal masyarakat. Desa wisata Bumiaji telah memberikan perubahan bagi masyarakat terlebih pada peningkatan pengetahuan dan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu program pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata dapat dijadikan sebagai rujukan dalam kegiatankegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya.

Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti bertujuan untuk mengetahui bentuk dari adanya aksi pemberdayaan masyarakat pada program desa wisata sedangkan penelitian selanjutnya berfokus untuk mengetahui tahap pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui destinasi wisata. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian

³⁶ Mustangin, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 2 No. 1, Desember 2017.

selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh **Anak Agung, dkk**³⁷ bertujuan untuk memahami berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Wisata Penglipuran dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini diketahui bahwa proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Penglipuran berlangsung dalam tiga tahap yaitu tahap kesadaran, pengkapasitasan dan pemberian daya. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat melalui dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun kendala-kendala dalam pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan usaha mempertahankan budaya dan adat istiadat dari arus modernisasi, sikap masyarakat, terbatasnya sumber daya manusia dan ketersediaan akomodasi wisata serta kurangnya kegiatan promosi. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata memberikan implikasi terhadap ketahanan sosial budaya wilayah berupa penguatan dan beberapa perubahan pada tata nilai sosial, budaya, dan lingkungan.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti fokus untuk memahami berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah

³⁷ Anak Agung, dkk, *Pemberdayaann Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah*, Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 23 No. 1, April 2017.

sedangkan untuk penelitian selanjutnya peneliti fokus terhadap pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dengan cara mengelola destinasi wisata. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya yaitu menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh **Yanti Setianti, dkk**³⁸ bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta dalam hal ini masyarakat mengetahui pentingnya mengembangkan potensi ekonomi kreatif di wilayahnya dan juga untuk meningkatkan keterampilan praktik dan memiliki kesadaran untuk meningkatkan kualitas diri untuk terus belajar sepanjang hayat. Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan adanya pemberdayaan masyarakat pantai melalui pengemasan produk destinasi wisata dalam perspektif komunikasi visual di Desa Kertayasa Kecamatan Gijulang Kabupaten Pangandaran dapat membantu mengatasi keterbatasan peserta dalam hal mampu desain website destinasi wisata yang menarik. Kegiatan pelatihan ini sebagai sebuah upaya bimbingan teknis, khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi masyarakat terutama dalam hal promosi dan pemasaran.

Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti melakukan pemberdayaan masyarakat pantai melalui pengemasan produk destinasi wisata dalam perspektif komunikasi sedangkan penelitian selanjutnya fokus untuk

³⁸ Yanti Setiani, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Pantai melalui Pelatihan Pengemasan Produk Destinasi Wisata dalam Perspektif Komunikasi Visual di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2 No. 1, Mei 2018.

pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pengembangan destinasi wisata dimulai dengan tahap dan mengatasi kendala yang dihadapi. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh **Dias Setianingsih, dkk**³⁹ bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan dan perancangan kawasan wisata alam air terjun Simpang Kiri dengan dibentuk kelompok sadar wisata, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal manajemen keuangan akan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan pemerintah dalam merancang kawasan wisata alam yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau wisatawan dengan memberdayakan masyarakat sadar wisata sebagai destinasi pariwisata yang berimplikasi meningkatkan aspek ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti memiliki tujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan dan perancangan kawasan wisata alam air terjun dengan cara dibentuk kelompok sadar wisata, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal manajemen keuangan sedangkan penelitian selanjutnya yaitu peneliti fokus dengan pemberdayaan masyarakat dengan cara memfokuskan tahap dalam

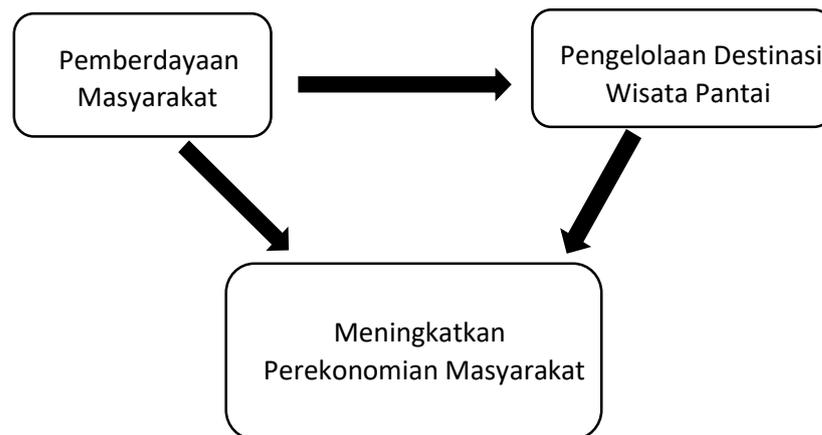
³⁹ Dias Setianingsih, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat dengan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata untuk Pengembangan Wisata Air Terjun Simpang Kiri di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang*, Jurnal Vokasi, Vol. 1 No 2, Oktober 2017.

pemberdayaan dan mengatasi kendala yang ada dalam pemberdayaan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan perekonomian. Persamaan antara peneliti sebelumnya dan penelitian selanjutnya yaitu menggunakan metode kualitatif dan memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

F. Kerangka Berfikir Teoritis

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

Berdasarkan dari skema yang tertera diatas maka dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan pengelolaan destinasi wisata pantai, dapat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan menambah pengetahuan atau wawasan, menyadarkan pentingnya mengelola destinasi wisata, dan

menambah kekreatifitas masyarakat. Maka dari itu dengan adanya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola destinasi wisata dapat meningkatkan masyarakat.